

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai siswa untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Keterampilan menulis membantu siswa untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan dengan sistematis. Akan tetapi, kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara instan. Sebagaimana yang dikemukakan Hasan, Kemampuan menulis tidak diperoleh secara spontan atau alamiah namun membutuhkan latihan yang bertahap.¹ Oleh sebab itu, pembelajaran menulis di sekolah sangat penting. Pembelajaran menulis teks anekdot melatih siswa untuk berpikir kritis untuk memberikan kritikan terhadap suatu fenomena, dan kreatif dalam menyajikannya dalam bentuk cerita lucu.

Teks anekdot merupakan salah satu materi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari siswa pada kelas X. Teks anekdot adalah salah satu teks yang diajarkan di sekolah. Teks anekdot berisi cerita yang mengandung kritikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X termasuk kategori fase E dalam Kurikulum Merdeka. Capaian Pembelajaran keterampilan menulis fase E berbunyi ‘Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk

¹Hasan, *Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar*, Ainara Jurnal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 2022, hlm 111.

berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi'. Berdasarkan Capaian Pembelajaran tersebut dapat dirumuskan beberapa Tujuan Pembelajaran, yaitu peserta didik mampu menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks anekdot, peserta didik mampu mengembangkan gagasan teks anekdot, dan peserta didik mampu menyusun teks anekdot secara utuh terjadi di sekitar.

Menurut Ghazali, aktivitas menulis mengharuskan pembelajar untuk menguasai setidaknya empat jenis pengetahuan, yaitu aspek kebahasaan, kaidah penulisan, topik tulisan, dan pembaca sebagai sasaran dari tulisan.² Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki pengetahuan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, siswa mengalami beberapa kesulitan dalam menulis teks anekdot. Menurut Mondolalo adapun kesulitan siswa dalam menulis teks anekdot yaitu: kurang memahami penggunaan ejaan, kesulitan berpikir kritis dan sistematis, dan kesulitan menemukan ide.³

Fakta tersebut sejalan dengan pendapat Susanto dkk. bahwa siswa kesulitan mengembangkan ide sehingga berimbas pada sulitnya menentukan tema dalam menulis teks anekdot, selain itu siswa kesulitan memahami struktur teks anekdot sehingga siswa kesulitan mengurutkan sistematika bagian-bagian teks anekdot.⁴ Penelitian menunjukkan bahwa

² Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa: Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 298.

³ Darminton Mondolalo, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lalolae dalaam Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan Model Nested Berbasis Berpikir Kritis*, Jurnal Literasi, 2019, hlm.98.

⁴ Ahmad Susanto, dkk., *Pengaruh Media Kertas Sususn Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot*, Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPMM UMJ, 2020, hlm. 3.

terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Said dan Pratama menunjukkan berdasarkan data sebelum perlakuan, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak tidak fokus saat pembelajaran menulis teks anekdot. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap menulis anekdot sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan.

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi rendahnya minat siswa dalam pembelajaran menulis anekdot. Dari hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur dengan guru terungkap bahwa media yang digunakan guru selama ini terbatas pada penggunaan media konvensional seperti papan tulis, sehingga siswa kurang bersemangat. Selain itu guru masih menggunakan metode ceramah, dan praktik menulis masih jarang dilakukan sehingga keterampilan siswa dalam menulis anekdot juga belum berkembang dengan baik.⁵

Pembelajaran menulis teks anekdot di MAN 1 Blitar belum menggunakan media pembelajaran yang interaktif sehingga berimbas pada kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti tertarik mengembangkan media pembelajaran menulis teks anekdot untuk diterapkan pada siswa kelas X di MAN 1 Blitar. Media pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu media berbentuk *leaflet*. *Leaflet* termasuk dalam media

⁵ Iscan Ilham Nur Said dan Reka Yudha Pratama, *Analisis Kesulitan Belajar Teks Anekdot dengan Strategi Genius Learning*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2019 hlm. 147.

grafis yang memuat fakta, ide, atau gagasan dan disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, angka, dan simbol ataupun gambar. Media grafis menyalurkan pesan lewat indra penglihatan.⁶

Peneliti memilih *leaflet* sebagai media pembelajaran sebab *leaflet* memuat informasi yang singkat tetapi padat dengan menggunakan tulisan dan gambar. Evi, dkk. mengemukakan bahwa penggunaan media *leaflet* mampu meningkatkan ketertarikan siswa sebab *leaflet*, menyajikan materi dengan penggunaan gambar, serta bahasan yang mudah dipahami siswa.⁷ Media ini dirancang untuk menyajikan materi dengan singkat dan padat, menyajikan video anekdot sebagai inspirasi siswa dalam menulis anekdot, dan dilengkapi latihan soal. Tujuan utamanya adalah membantu siswa menemukan tema yang relevan dan menarik untuk dijadikan topik dalam penulisan teks anekdot. Selain itu, media ini menyediakan berbagai latihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa secara bertahap mulai menentukan topik hingga penyuntingan. Latihan tidak hanya fokus pada aspek teknis penulisan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengaitkan peristiwa nyata dengan unsur humor atau sindiran, yang merupakan ciri khas teks anekdot. Dengan demikian, media ini diharapkan dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot.

⁶ Rahmi Mudia Alti, dkk., *Media Pembelajaran*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 52.

⁷ Evi Purnama Sari, dkk., *Pengaruh Media Pembelajaran Leaflet terhadap Hasil Belajar Biologi*, Jurnal Pendidikan Biologi, 2021, hlm.12-13.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan di atas permasalahan yang dapat diidentifikasi yakni sebagai berikut.

1. Siswa kesulitan menentukan topik yang menarik untuk menulis teks anekdot
2. Siswa kesulitan mengembangkan ide dan gagasan ke dalam sebuah teks
3. Siswa kurang termotivasi saat pembelajaran teks anekdot
4. Belum ada media pembelajaran kreatif untuk pembelajaran menulis teks anekdot

C. Batasan Masalah

Bersumber dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada media pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di MAN 1 Blitar, utamanya dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran menulis teks anekdot berbentuk *leaflet* bagi siswa kelas X MAN 1 Blitar?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran menulis teks anekdot berbentuk *leaflet* bagi siswa kelas X MAN 1 Blitar?

E. Tujuan Penelitian

1. Menghasilkan produk media pembelajaran berupa *leaflet* untuk pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X MAN 1 Blitar.
2. Menguji kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan.

F. Spesifikasi Produk

Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa media pembelajaran berbasis *leaflet*. *Leaflet* merupakan salah satu jenis media visual dua dimensi. Media ini dapat digunakan pada pembelajaran menulis teks anekdot di kelas secara langsung atau tatap muka. Media pembelajaran yang dihasilkan yakni sebagai berikut.

1. Media pembelajaran berupa *leaflet* yang dapat digunakan dalam pembelajaran luring maupun daring dengan syarat ketersediaan jaringan internet.
2. Media terdiri dari 2 halaman yang setiap halaman terdiri dari 3 panel, jadi total panel dalam 1 *leaflet* berjumlah 6 panel.
3. Halaman pertama memuat 3 panel. Panel pertama merupakan sampul *leaflet* yang memuat judul materi, fase, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Panel kedua memuat materi langkah-langkah menulis teks anekdot yang terdiri atas 6 langkah. Panel ketiga berisi materi menentukan topik teks anekdot, dan memuat 8 video yang dapat dipilih siswa sebagai topik dalam menulis teks anekdot.
4. Halaman kedua memuat 3 panel. Panel pertama memuat materi menentukan tokoh dan kritik dalam anekdot sekaligus contohnya. Panel kedua berisi materi dan memuat 3 tombol untuk membuka web latihan soal. Panel ketiga berisi tombol kuis *game* dan refleksi siswa.
5. Media dilengkapi dengan latihan-latihan menulis teks anekdot mulai dari menyusun kerangka hingga menyunting teks anekdot.

6. Latihan soal disajikan dalam bentuk platform papan digital, siswa dapat mengunggah jawaban, berdiskusi dan mengomentari hasil kerja teman di kolom komentar. Guru dapat mengomentari dan langsung menilai hasil kerja siswa dari skala 0-100.
7. Kuis *game* disajikan dalam bentuk web, *game* berisi pertanyaan yang dapat dikerjakan siswa untuk melanjutkan bermain *game*.
8. Refleksi siswa berupa web papan digital, siswa dapat mengunggah foto swafoto dan menuliskan jawaban untuk pertanyaan refleksi.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam dunia pendidikan terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya untuk pembelajaran menulis teks anekdot. Adapun kegunaan dari dilaksanakannya penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia dan keterampilan menulis, dengan fokus pada pengembangan media pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori tentang media pembelajaran khususnya media berbasis grafis seperti *leaflet*, dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam genre teks anekdot.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Pendidik

Pendidik dapat menggunakan media *leaflet* sebagai alat bantu untuk mengajarkan materi menulis teks anekdot dengan cara yang lebih menarik dan kreatif. Media ini membantu pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dengan menyediakan materi yang singkat, jelas, dan relevan, serta latihan yang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif.

b. Manfaat Bagi Peserta Didik

Peserta didik akan mendapatkan manfaat berupa peningkatan keterampilan menulis teks anekdot. Media ini membantu peserta didik dalam menemukan tema yang menarik, dan mengembangkan ide tulisan. Selain itu, latihan-latihan yang ada dalam *leaflet* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks anekdot dengan lebih mudah dan menyenangkan

c. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan media pembelajaran serupa atau melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengajaran menulis teks anekdot atau keterampilan menulis pada umumnya.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah Secara Kontekstual

a. Media Pembelajaran

Menurut Saleh dkk., media pembelajaran adalah perantara untuk menyampaikan informasi dari guru (komunikator) kepada siswa (komunikan). Secara umum media pembelajaran berfungsi untuk mengembangkan komunikasi siswa dan guru agar proses pembelajaran lebih optimal.⁸

b. Pembelajaran Menulis

Menurut Saputra, pembelajaran menulis adalah proses belajar atau latihan untuk mengasah keterampilan menulis.⁹ Keterampilan menulis bukan kemampuan alamiah yang didapat sejak lahir. Untuk bisa terampil dalam menulis, manusia perlu belajar menulis dengan cara memperbanyak latihan atau praktik.

c. Teks Anekdote

Teks anekdot adalah sebuah cerita lucu yang dibuat untuk menyampaikan kritikan atas fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Teks anekdot menandung humor atau kelucuan sebagai sarana kritik, maka dari itu teks anekdot harus mengandung pesan yang dapat memberikan pelajaran pada

⁸ M. Sahib Saleh, dkk., *Media Pembelajaran*, (Purbalingga : CV Eureka Media Aksara, 2023), hlm.6.

⁹ Edi Saputra, *Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia*, Jurnal Al-Irsyad, Vol. IV, No. 2, (2014), hlm. 70.

pembacanya. Kritik sosial yang terkandung dalam anekdot harus mengangkat tema atau permasalahan yang benar-benar terjadi di masyarakat.¹⁰

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan informasi berupa materi ajar oleh guru kepada siswa. Media pembelajaran umumnya berupa benda yang dimanfaatkan selama proses pembelajaran. Media pembelajaran bisa berupa buku, salindia, alat peraga, dan lain-lain.

b. Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis adalah kegiatan mempelajari ilmu menulis yang dilakukan secara bertahap. Pembelajaran menulis harus dipelajari secara bertahap mulai dari mengenal huruf hingga merangkai kalimat.

c. Teks Anekdote

Teks anekdot adalah cerita lucu mengandung sindiran atau kritikan pada suatu pihak. Cerita dalam teks anekdot memuat humor yang bertujuan untuk menyampaikan kritikan secara tersirat dan menggunakan bahasa yang sopan.

¹⁰ KEMENDIKBUDRISTEK, *Buku Panduan Guru: Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021) hlm. 61.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun secara keseluruhan isi penulisan penelitian ini memuat 6 bab sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bagian ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, asumsi penelitian, spesifikasi produk, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori, Kerangka Berpikir, Dan Penelitian Terdahulu

Bab ini terdiri dari deskripsi teori, kerangka berpikir, dan penelitian terdahulu.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini meliputi model penelitian dan pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan, uji coba, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini memuat hasil penelitian dan pengembangan, dan hasil uji coba lapangan.

5. Bab V Pembahasan

Bab ini memuat pembahasan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah.

6. Bab VI

Bab ini berisi kesimpulan dan penutup.

7. Bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.